

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan pada tanggal 19 Mei 2009 dan mulai diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP ini diterbitkan dengan tujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih kurang sesuai apabila menggunakan SAK yang berlaku umum. Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti UMKM. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Dengan ditetapkannya SAK ETAP mempermudah pelaku UMKM untuk menyusun dan mencatat laporan keuangannya dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangannya. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan dapat mengurangi pengangguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan juga tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga yang dapat membantu pendapatan rumah tangga. UMKM memiliki peluang usaha paling besar dibandingkan dengan jenis-jenis usaha lainnya.

Pembangunan UMKM sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan bisnis usaha, peningkatan mutu, sumber daya, pengelola dan produk yang dihasilkan, termasuk kewirausahaan dan profesionalisme UMKM, sehingga UMKM dapat berkinerja dengan baik, mandiri, dan kompetitif, UMKM diharapkan mampu menjadi badan usaha yang mampu menopang perekonomian. Namun disisi lain pelaku UMKM masih menemui kendala terkait dengan pelaporan keuangan. Keberadaan UMKM dengan prestasinya tersebut ternyata masih banyak kendala yang dihadapi dalam mempertahankan usahanya antara lain produktifitas yang masih rendah dan terbatasnya akses terhadap sumber daya produktif terutama terhadap permodalan (1).

Banyak usaha kecil menengah yang kurang memahami mengenai keuangan dan akuntansi, yang seharusnya merupakan hal sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan operasionalnya. Sistem pembukuannya pun selama ini masih sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang baku. Terkadang pembukuan yang digunakan tidak *uptodate* sehingga sulit untuk menilai kinerja keuangannya (2).

Menurut (3) mengatakan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM. Selain itu, apabila UMKM berkeinginan

memperoleh tambahan modal juga dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan.

Semua pihak menyadari pentingnya akuntansi dalam sebuah bisnis, tetapi UMKM di Indonesia belum mempraktikkannya secara baik. Karena itu, UMKM tidak dapat mengevaluasi prestasi kerja dan sulit untuk mengajukan kredit ke pihak ketiga. Kita tidak bisa menyalahkan UMKM, karena PSAK terlalu rumit untuk usaha sektor kecil. SAK ETAP ini yang akan membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sederhana tetapi tetap relevan, SAK ETAP ini memberikan banyak kemudahan dibandingkan dengan PSAK umum. Kehadiran SAK ETAP diharapkan memberi kebebasan dalam berbisnis, berinvestasi, dan membangun ekonomi rakyat berbasis UMKM di Indonesia.

UMKM di Kabupaten Tangerang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang belum memahami akan pentingnya akuntansi, padahal akuntansi sebagai alat untuk mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan. Selain itu, pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai atau belum menerapkan SAK ETAP.

Berikut adalah daftar UMKM di Kabupaten Tangerang :

Table 1.1

Data UMKM di Kabupaten Tangerang tahun 2017

No.	UMK	UMB	Total	UMKM yang membuat pencatatan laporan keuangan	UMKM yang membuat pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
1.	238.645	7.464	246.109	1.200	0

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang

Dari table 1.1 diketahui data pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang tahun 2017 dari jumlah keseluruhan kecamatan yaitu 29 kecamatan, jumlah Usaha Menengah Kecil (UMK) berjumlah 238.645 usaha, Usaha Menengah Besar (UMB) berjumlah 7.464, dan total keseluruhan pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang berjumlah 246.109. Sementara yang tercatat pada UPDB (Unit Pengelola Dana Bergulir) Kabupaten Tangerang yang menerapkan pencatatan laporan keuangan

berjumlah 1.200 usaha dan diantaranya belum sama sekali (0) yang menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Namun praktik akuntansi keuangan khususnya pada penerapan SAK ETAP pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, rendahnya pendidikan, dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi.

Semakin berkembangnya usaha, menunjuk UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Sebagai contoh, dalam meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank / lembaga keuangan lainnya. Pihak bank / lembaga keuangan lainnya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit UMKM tersebut.

Penelitian yang dilakukan (4) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut penelitian tersebut semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Penelitian lain yang mempunyai pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM yaitu ukuran usaha seperti yang diteliti (5). (5) juga menyatakan salah satu masalah utama dalam UMKM adalah tenaga kerja yang tidak terlatih, sehingga pelatihan menjadi sangat penting, khususnya pelatihan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian (1) membuktikan secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, pengetahuan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian (Rachmi, 2015) secara parsial adalah variabel Sosialisasi, Motivasi dan Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAKETAP, sedangkan variabel Tingkat Pemahaman tidak berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK-ETAP.

Variabel pengetahuan dipilih karena pada beberapa penelitian, pengetahuan memiliki pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP. Variabel ukuran usaha dipilih karena pada beberapa penelitian ukuran usaha memiliki pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP. Variabel informasi dan sosialisasi dipilih karena pada beberapa penelitian informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP.

Adapun alasan pengambilan tempat penelitian tersebut karena UMKM di Kabupaten Tangerang sebagai UMKM yang telah lama beroperasi, disamping ketersediaannya data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dilihat dari uraian diatas timbul pertanyaan apakah variabel yang dipilih berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan, Ukuran Usaha serta Informasi dan Sosialisasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Kabupaten Tangerang. Penelitian ini muncul karena beberapa permasalahan yang telah dijelaskan diatas dan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa SAK ETAP masih sulit diterapkan pada laporan keuangan UMKM.

Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan standar akuntansi keuangan yang diperuntukan untuk usaha kecil dan menengah, agar pelaku UMKM bisa dengan mudah melakukan pencatatan keuangan yang dibuat sesuai standar yang ada. Untuk itu judul yang diambil untuk penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pengetahuan, Ukuran Usaha serta Informasi dan Sosialisasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)” (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Tangerang).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dapat diambil, Antara lain:

1. Keadaan dilapangan masih banyak yang belum menerapkan karena kurangnya pemahaman para pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang telah diterapkan.
2. Persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan antara dana pribadi dengan dana untuk proses bisnis, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya sebatas membahas “Pengaruh Pengetahuan, Ukuran Usaha serta Informasi dan Sosialisasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik SAK ETAP Kabupaten Tangerang”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan, ukuran usaha serta informasi dan sosialisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP

pada UMKM Kabupaten Tangerang?

2. Apakah pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang?
3. Apakah ukuran usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang?
4. Apakah informasi dan sosialisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, ukuran usaha serta informasi dan sosialisasi secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan secara parsial terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha secara parsial terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang.
4. Untuk mengetahui pengaruh informasi dan sosialisasi secara parsial terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi salah satu tambahan referensi bagi rekan-rekan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi UMKM Kabupaten Tangerang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang bermanfaat dan mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan SAK ETAP agar dapat menjalankan usaha yang lebih profesional.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian.